

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI BERMAIN TEPUK POLA BERGAMBAR

Yunarti Sulistyowati¹, Nurhenti Dorlina Simatupang²

⁽¹⁾(Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)

⁽²⁾ (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)

Abstrak

Kemampuan menyimak merupakan dasar penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang berpengaruh pada keterampilan komunikasi dan literasi awal. Observasi di PPT Matahari Kecamatan Benowo Surabaya menunjukkan kemampuan menyimak anak usia 3–4 tahun masih rendah, terlihat dari kurangnya perhatian terhadap guru dan kesulitan memahami instruksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bermain tepuk pola bergambar bertema kendaraan. Penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 10 anak usia 3–4 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada tiga indikator menyimak yaitu memahami instruksi, menyebutkan nama kendaraan, dan melakukan tepuk pola. Metode ini terbukti efektif menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sesuai karakteristik anak usia dini di PPT Matahari.

Kata Kunci : *Kemampuan Menyimak; Tepuk Pola Bergambar; Anak Usia 3-4 Tahun*

Abstract

Listening skills are a fundamental aspect of early childhood language development that influence communication and early literacy abilities. Observations at PPT Matahari, Benowo District, Surabaya, revealed that children aged 3–4 years had low listening skills, as indicated by their lack of attention to the teacher and difficulty following instructions. This study aims to improve listening skills through the pictured rhythmic clapping method using a vehicle theme. The classroom action research model by Kemmis and McTaggart was implemented in two cycles involving 10 children aged 3–4 years. Data were collected through observation and documentation. The results showed improvement across three indicators of listening skills: understanding instructions, naming vehicles, and performing rhythmic claps. This method effectively created an interactive and enjoyable learning experience aligned with the characteristics of early childhood learners at PPT Matahari.

Keywords : *listening skills; pictured rhythmic clapping; 3–4-year-old children*

Pendahuluan

Kemampuan menyimak merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini karena berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan pemahaman instruksi. Hasil observasi awal di PPT Matahari Kecamatan Benowo Surabaya menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia 3-4 tahun masih rendah. Anak-anak tampak kurang memperhatikan guru, sulit memahami instruksi, dan kurang mampu merespon pertanyaan. Dari 10 anak yang diamati, hanya 4 anak yang mampu menyimak dengan baik. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung monoton serta minimnya variasi media, sehingga anak menjadi pasif dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Bermain merupakan kegiatan yang sangat berperan dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan bahasa. Melalui bermain, anak belajar dengan cara yang menyenangkan karena melibatkan pancaindera, emosi, gerak, dan interaksi sosial (Santrock dalam Rohmah, 2016). Salah satu bentuk permainan yang sesuai untuk menstimulasi kemampuan menyimak adalah bermain tepuk pola bergambar yang menggabungkan unsur ritme, visual, dan gerakan. Aktivitas ini mampu menarik perhatian anak, meningkatkan daya ingat, dan memperkuat kemampuan menyimak melalui kombinasi antara gerak dan suara.

Penelitian Harliza (2023) membuktikan bahwa permainan tepuk pola efektif meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Namun, belum banyak penelitian yang menelaah efektivitas metode ini terhadap kemampuan menyimak anak usia 3-4 tahun, khususnya dalam konteks pembelajaran tematik di PAUD. Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan penelitian yang memberikan bukti empiris tentang pengaruh bermain tepuk pola bergambar terhadap kemampuan menyimak anak usia dini.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori kecerdasan majemuk Gardner (dalam Musfiroh, 2010) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis gerakan, visual, dan musik dapat mengoptimalkan berbagai potensi kecerdasan anak. Teori embodied cognition (Izzah, 2020) juga menjelaskan bahwa kemampuan bahasa anak berkembang melalui interaksi fisik dan pengalaman langsung. Model pembelajaran multisensori (Nisa et al., 2022) mendukung hal tersebut dengan mengaktifkan berbagai jalur penerimaan informasi, sehingga daya simak dan daya ingat anak meningkat. Selain itu, pengenalan pola dalam kegiatan tepuk juga membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis (Rittle-Johnson et al., 2016; Charlesworth & Lind, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menyimak anak usia 3-4 tahun di PPT Matahari Kecamatan Benowo Surabaya. Untuk mengatasinya, peneliti merancang pembelajaran melalui bermain tepuk pola bergambar bertema kendaraan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk :

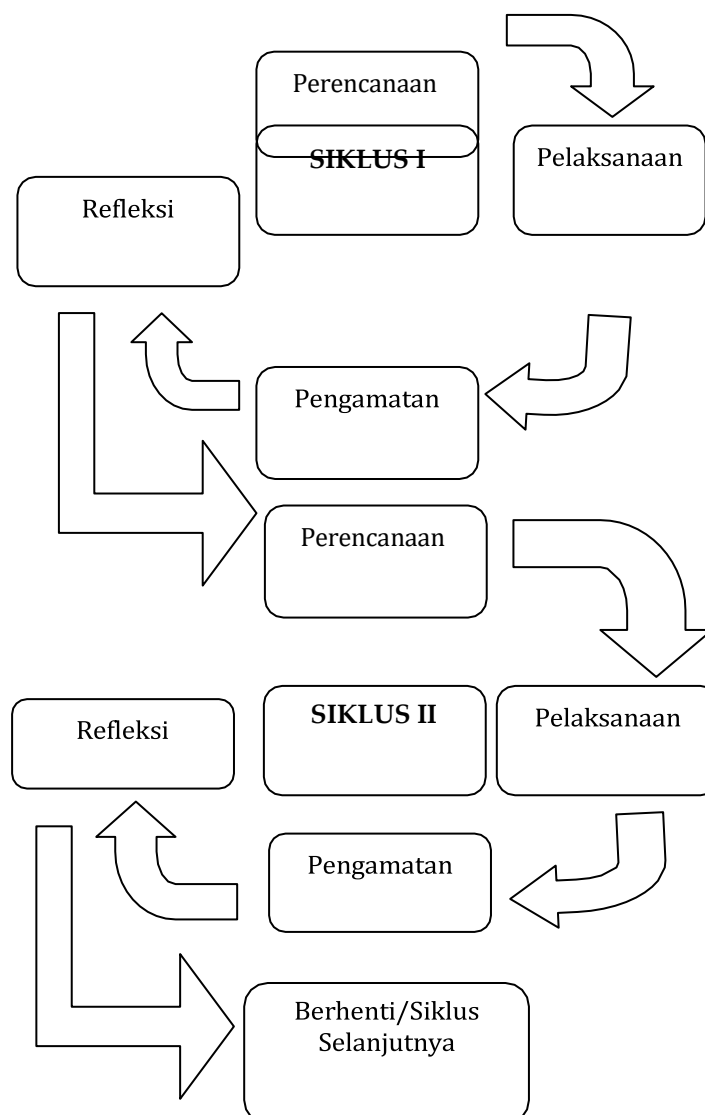
1. Meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 3-4 tahun melalui bermain tepuk pola bergambar.

2. Mendeskripsikan aktivitas guru dan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung sebagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran bahasa di PAUD yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus melibatkan empat tahap utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui intervensi metode bermain tepuk pola bergambar. Desain penelitian ini digambarkan dalam model berikut :



sebanyak 10 anak usia 3-4 tahun, terdiri atas 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Anak dibagi menjadi dua kelompok dengan masing-masing lima anak untuk memudahkan pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2024- 2025 dari bulan Januari hingga Februari 2025.

Peneliti hadir langsung di lokasi sebagai pengamat sekaligus penyusun tindakan, bekerja sama dengan guru kelas sebagai pelaksana utama pembelajaran. Selama proses, peneliti mencatat dan mendokumentasikan jalannya kegiatan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi pendukung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Lembar observasi aktivitas guru (untuk menilai kesiapan, kejelasan instruksi, dan keterlibatan dalam mendampingi anak), Lembar observasi aktivitas anak (untuk menilai partisipasi dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan),serta Lembar observasi kemampuan menyimak, yang terdiri atas tiga indikator utama, yaitu memahami instruksi guru, menyebutkan nama kendaraan pada gambar, melakukan tepukan sesuai jumlah suku kata nama kendaraan.

Langkah pelaksanaan penelitian dimulai dengan memperkenalkan media bergambar kendaraan, lalu guru memberikan instruksi dan contoh cara bermain. Anak mengikuti pola tepukan sambil menyebutkan nama kendaraan. Jumlah tepukan disesuaikan dengan jumlah suku kata pada nama kendaraan. Kegiatan dilakukan secara berulang dan bergiliran agar semua anak terlibat. Selama kegiatan berlangsung, observasi dilakukan untuk mencatat keterlibatan guru, partisipasi anak, serta kemampuan menyimak anak.

Teknik analisis data adalah menghubungkan data peneliti dengan pengalaman peneliti, mengaitkan data dengan data teori yang ada, dengan proses *crosscheck* kepada teman sejawatnya (Syahrizal, 2024). Tehnik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai observasi, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap penerapan kegiatan bermain tepuk pola bergambar.

Sehubungan dengan data untuk aktivitas guru dan anak dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi tunggal sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Skor yang diperoleh,

N= Jumlah skor maksimal aktivitas guru/anak.

(Arikunto dkk, 2010)

Sedangkan untuk data kemampuan memahami intruksi, menyebutkan sesuai gambar serta melakukan pola tepukan sesuai gambar, dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi tunggal sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang memperoleh skor (1-

4) N = Total jumlah anak dalam satu kelas.

Untuk mengetahui persentase tersebut digunakan kriteria sebagai berikut :

- Baik sekali (nilai 71-100 %)
- Baik (nilai 51-70%)
- Cukup (nilai 26-50%)
- Kurang (nilai 0-25%)

Penelitian dikatakan berhasil apabila minimal 75% anak mendapatkan nilai dengan skor 3 pada kemampuan menyebutkan gambar kendaraan dengan tepat serta mengikuti pola tepukan sesuai instruksi atau mencapai kategori BSB atau BSH. Jika pada siklus I mencapai target kurang dari 75%, maka tetap dilanjutkan pada siklus II sebagai pemantapan data. Namun, jika hasil pada siklus pertama belum memenuhi target, maka dilanjutkan ke siklus kedua dengan strategi yang telah disesuaikan berdasarkan hasil refleksi.

Hasil dan Pembahasan

A. Pra Siklus

Penelitian ini diawali dengan observasi awal (pra siklus) yang dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 17 Januari 2025 di PPT Matahari Benowo Surabaya. Observasi dilakukan terhadap 10 anak usia 3-4 tahun, yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menyimak anak sebelum diberikan tindakan atau perlakuan menggunakan metode bermain tepuk pola bergambar bertema kendaraan.

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dengan bekerjasama bersama guru kelas. Tiga indikator kemampuan menyimak yang diamati meliputi : memahami instruksi guru, menyebutkan nama kendaraan, melakukan pola tepuk sesuai jumlah suku kata nama kendaraan.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Kemampuan Menyimak Anak Pra Siklus

No	Nama	Kemampuan Memahami Instruksi				Kemampuan Menyebutkan Nama Kendaraan				Kemampuan Melakukan Tepuk Pola			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	MAS		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		
2	ERA				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
3	FRA				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
4	FAP		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		
5	AFP				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
6	NAA				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
7	ZSS				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
8	AW		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		
9	WLA				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
10	ZPP		<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>		
		0	4	0	6	0	4	0	6	0	4	0	6
	Jumlah	18				18				18			
	Persentase	45%				45%				45%			

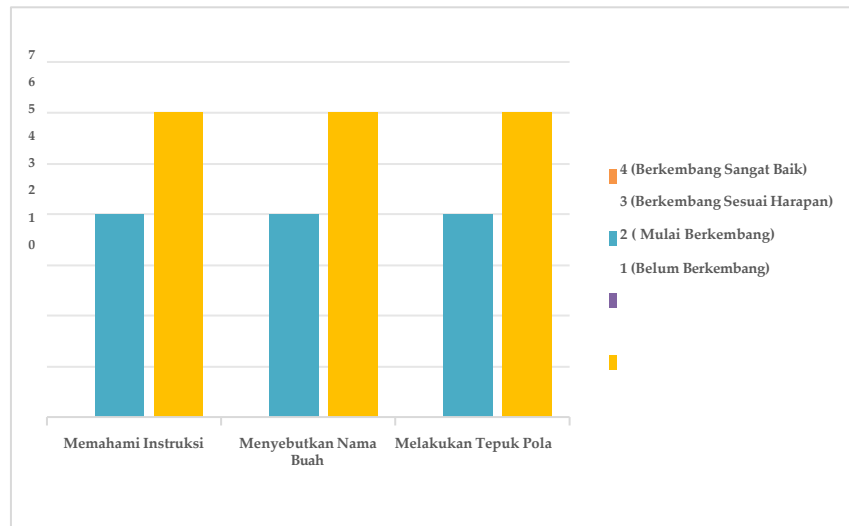
Analisis data menggunakan rumus distribusi

$$\text{frekuensi} : P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase
pencapaian, f = skor yang
diperoleh,
N = skor maksimal.

Grafik 1. Kemampuan Menyimak Anak Pra Siklus



Grafik 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator menyimak hanya dicapai oleh 4 anak (kategori Berkembang Sesuai Harapan atau BSB), sementara 6 anak lainnya masih dalam kategori Mulai Berkembang atau MB.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian anak belum mencapai indikator kemampuan menyimak sesuai target. Anak belum mampu memahami instruksi guru, belum menyebutkan nama kendaraan dengan tepat, serta belum bisa melakukan tepuk pola secara konsisten. Hal ini menjadi dasar perlunya tindakan melalui siklus pembelajaran yang menggunakan pendekatan bermain tepuk pola bergambar.

B. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 22, 23 dan 24 Januari 2025. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain tepuk pola bergambar dengan tema kendaraan, menggunakan media bermain tepuk pola bergambar, yang terdiri dari gambar-gambar kendaraan dengan kosakata nama kendaraan, dan menentukan pola tepuk sederhana. Anak-anak diajak mengenal berbagai kendaraan dan menirukan jumlah tepukan sesuai suku kata nama kendaraan. Guru memberikan contoh, membimbing anak secara dua kelompok, dan mengamati kemampuan menyimak setiap anak.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak dibandingkan pra siklus. Namun, sebagian besar anak masih terlihat kurang fokus dan belum sepenuhnya mengikuti pola tepuk dengan benar. Aktivitas guru dan aktivitas anak menunjukkan perkembangan yang cukup baik.

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Anak Siklus I

Persentase Aktivitas Guru dan Anak Siklus I					
Hasil Observasi	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata	Kategori
Aktivitas guru	75%	81,25%	87,5%	81,25%	Baik Sekali
Aktivitas anak	62,5%	68,75%	75%	68,75%	Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas, aktivitas guru selama pembelajaran meningkat secara bertahap, dengan nilai rata-rata 81,25% (kategori Baik Sekali). Aktivitas anak menunjukkan partisipasi dan antusiasme yang terus membaik dari pertemuan ke pertemuan, dengan nilai rata-rata 68,75% (kategori Baik).

Tabel 3. Kemampuan Menyimak Anak Siklus I Melalui Bermain Tepuk Pola Bergambar

Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak				
Siklus I	Indikator Yang Diamati			Rata-rata Kemampuan Menyimak Anak
	Memahami Instruksi	Menyebutkan Nama Kendaraan	Melakukan Tepuk Pola	
Pertemuan 1	52,5%	60%	50%	
Pertemuan 2	62,5%	80%	57,5%	
Pertemuan 3	72,5%	85%	70%	
Rata-rata Per Indikator	62,5%	75%	59,17%	65,56%
Kategori	Cukup baik	Baik sekali	Cukup baik	Baik

Tabel 3 di atas menunjukkan perkembangan kemampuan menyimak anak pada siklus I berdasarkan tiga indikator : memahami instruksi, menyebutkan nama kendaraan, dan melakukan tepuk pola. Rata-rata ketercapaian masing-masing indikator secara berturut-turut adalah 62,5%, 75%, dan 59,17%, dengan rata-rata keseluruhan 65,56%.

Peningkatan terjadi secara bertahap di setiap pertemuan. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam memahami instruksi dan menyebutkan nama kendaraan, namun sebagian masih kesulitan melakukan tepukan sesuai pola. Indikator menyebutkan nama kendaraan menjadi pencapaian tertinggi, sementara kemampuan melakukan tepuk pola menjadi yang terendah.

Meskipun hasil ini menunjukkan peningkatan dari pra siklus, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan minimal 75%. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan strategi pembelajaran, agar peningkatan kemampuan menyimak

anak lebih merata dan optimal.

Refleksi Siklus I

Refleksi hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa anak mulai menunjukkan respons positif terhadap metode yang digunakan. Media visual dan aktivitas ritmis mampu menarik perhatian anak. Namun, kendala masih ditemukan dalam hal konsistensi anak mengikuti instruksi dan pola tepukan. Guru juga masih perlu meningkatkan variasi ekspresi dan penguatan dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu disesuaikan pada siklus berikutnya, dengan lebih menekankan pada pemberian contoh yang jelas, pengulangan instruksi, dan peningkatan keterlibatan aktif anak secara individual maupun kelompok.

C. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 5, 6 dan 7 Februari 2025. Berdasarkan refleksi siklus I, guru melakukan perbaikan strategi seperti : memberikan instruksi yang lebih jelas dan ekspresif, menggunakan intonasi yang lebih variatif, memberikan penguatan verbal, serta menyediakan waktu latihan yang lebih fleksibel.

Peningkatan terlihat secara signifikan baik pada aktivitas guru, aktivitas anak, maupun kemampuan menyimak anak. Aktivitas guru meningkat menjadi 87,5%, sedangkan aktivitas anak meningkat menjadi 81,25%. Guru terlihat lebih percaya diri dan anak-anak tampak antusias mengikuti kegiatan. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Tabel 4. Aktivitas Guru dan Anak Siklus II

Persentase Aktivitas Guru dan Anak Siklus II					
Hasil Observasi	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata	Kategori
Aktivitas guru	81,25%	87,5%	93,75%	87,5%	Baik Sekali
Aktivitas anak	75%	81,25%	87,5%	81,25%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4 di atas, aktivitas guru selama pembelajaran meningkat secara bertahap, dengan nilai rata-rata 87,5% (kategori Baik Sekali). Aktivitas anak menunjukkan partisipasi dan antusiasme yang terus membaik dari pertemuan ke pertemuan, dengan nilai rata-rata 81,25% (kategori Baik Sekali).

Tabel 5. Kemampuan Menyimak Anak Siklus II Melalui Bermain Tepuk Pola Bergambar

Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak				
Siklus II	Indikator Yang Diamati			Rata-rata Kemampuan Menyimak Anak
	Memahami Instruksi	Menyebutkan Nama Kendaraan	Melakukan Tepuk Pola	
Pertemuan 1	75%	85%	72,5%	

Pertemuan 2	80%	87,5%	77,5%	
Pertemuan 3	95%	97,5%	95%	
Rata-rata Per Indikator	83,33%	90%	81,67%	85%
Kategori	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali

Tabel 5 di atas menunjukkan perkembangan kemampuan menyimak anak pada Siklus II berdasarkan tiga indikator: memahami instruksi, menyebutkan nama kendaraan, dan melakukan tepuk pola. Rata-rata ketercapaian masing-masing indikator adalah 83,33%, 90%, dan 81,67%, dengan rata-rata keseluruhan 85%.

Seluruh indikator mengalami peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. Anak terlihat lebih fokus, memahami instruksi dengan lebih cepat, serta mampu menyebutkan nama kendaraan dan melakukan tepuk pola secara tepat. Kegiatan yang lebih variatif dan strategi guru yang lebih komunikatif berkontribusi terhadap keberhasilan ini.

Pencapaian seluruh indikator telah melewati batas minimal 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan yang signifikan dan berhasil mencapai target keberhasilan pada siklus II.

Hasil dari dua siklus tindakan menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi proses maupun hasil. Anak tidak hanya mengalami peningkatan dalam kemampuan menyimak secara kognitif, tetapi juga terlihat lebih terlibat secara sosial dan emosional selama kegiatan berlangsung. Hal ini mendukung teori multisensori yang dikemukakan oleh Gardner (dalam Musfiroh, 2010) dan Izzah (2020), bahwa pembelajaran yang melibatkan gerakan, suara, dan visual secara bersamaan akan memperkuat pengolahan informasi anak.

Peningkatan aktivitas guru sebagai fasilitator dan pendamping pembelajaran juga berperan besar dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung. Demikian pula, partisipasi aktif anak dalam kegiatan yang menyenangkan meningkatkan fokus dan retensi mereka terhadap materi yang disampaikan.

Refleksi Siklus II

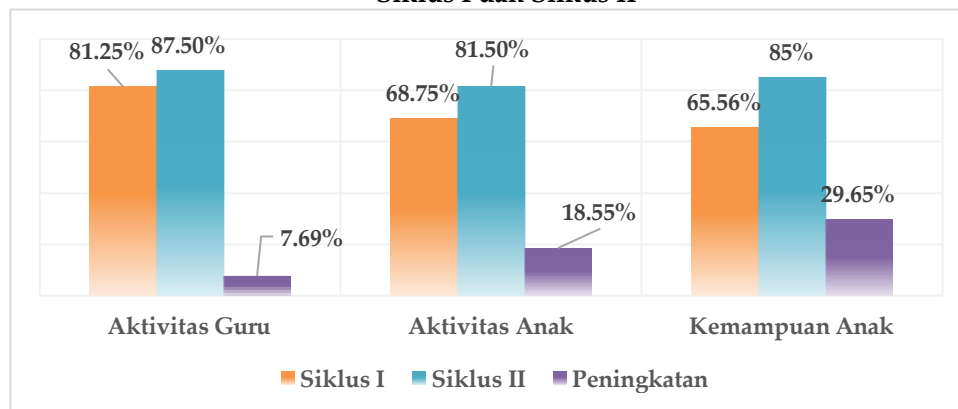
Pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan telah berhasil secara efektif meningkatkan kemampuan menyimak anak. Guru yang lebih ekspresif, penggunaan intonasi yang variatif, serta penguatan verbal yang konsisten terbukti meningkatkan perhatian dan partisipasi anak dalam kegiatan.

Seluruh indikator menyimak mencapai kategori “Baik Sekali”, yang mencerminkan bahwa anak-anak tidak hanya memahami instruksi dan mengenali kosakata kendaraan, tetapi juga mampu melakukan pola tepukan dengan tepat dan konsisten. Lingkungan kelas yang kondusif dan pendekatan yang menyenangkan turut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Refleksi ini memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis bermain dengan kombinasi visual, auditif, dan kinestetik menjadi strategi yang sangat relevan untuk usia dini. Anak tampak terlibat secara kognitif maupun emosional dalam kegiatan, dan guru lebih percaya diri dalam memfasilitasi pembelajaran. Meskipun hasil telah melampaui target, konsistensi penerapan strategi ini di masa depan tetap perlu dijaga untuk mempertahankan kualitas pembelajaran bahasa di PAUD.

Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II

Diagram 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru, Aktivitas Anak dan Kemampuan Menyimak Anak Siklus I dan Siklus II



Grafik 1 menunjukkan perbandingan hasil observasi pada tiga aspek penting dalam proses pembelajaran, yaitu aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan menyimak anak usia 3–4 tahun melalui kegiatan bermain tepuk pola bergambar.

Pada aspek aktivitas guru, terjadi peningkatan dari 81,25% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II, dengan selisih peningkatan sebesar 7,69%. Hal ini mencerminkan bahwa guru semakin optimal dalam menyampaikan instruksi, menggunakan media, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Aspek aktivitas anak juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dari 68,75% pada siklus I menjadi 81,5% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 18,55%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan meningkat secara nyata setelah perbaikan strategi dilakukan, seperti variasi instruksi dan pemberian waktu latihan yang lebih fleksibel.

Peningkatan paling signifikan terdapat pada aspek kemampuan menyimak anak, yaitu dari 65,56% menjadi 85%, dengan peningkatan sebesar 29,65%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain tepuk pola bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan reseptif bahasa anak, khususnya dalam memahami instruksi, mengenali kosakata, dan mengikuti pola ritmik.

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan menyimak anak tidak terlepas dari keterkaitan antara meningkatnya kualitas aktivitas guru dan partisipasi aktif anak selama pembelajaran berlangsung.

Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di PPT Matahari Kecamatan Benowo Surabaya menunjukkan bahwa metode bermain tepuk pola bergambar dengan tema kendaraan efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 3-4 tahun. Melalui kegiatan bermain yang memadukan unsur visual, ritme, dan gerak, anak menjadi fokus, mampu memahami instruksi, serta mengenali dan menyebutkan nama kendaraan dengan benar. Kegiatan ini juga menumbuhkan antusiasme dan keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan kemampuan menyimak terlihat dari perubahan perilaku anak yang lebih responsif terhadap instruksi guru dan mampu melakukan tepukan sesuai pola secara konsisten.

Selain itu guru menjadi lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, bermain tepuk pola bergambar dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran bahasa di PAUD untuk menstimulasi kemampuan menyimak sekaligus mengembangkan daya konsentrasi, daya ingat, serta keterampilan sosial anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Aminah, Y. Y. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Menggunakan Media Video Pembelajaran: *Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok Bermain Usia 3-4 Tahun Play Group Salman Al Farisi Bandung Tahun Pelajaran 2013-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Arvy, B. R. (2023). Pengenalan Pola pada Anak Usia Dini: Rancangan Tugas dan Aktivitas Pendukung. *Journal on Education*, 6(1), 10019-10029.
- Charlesworth, R. & Lind, K.K. (2010). *Math and Science for Young Children Sixth Edition*. USA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Raksa, A. (2023). Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan BTP (Bermain Tepuk Pola) di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Gardner, H. E. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic books.
- Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah. *Jurnal PG- PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 62-68
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Nomor 8, 2024
- Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 113-118.
- Musfiroh, T. (2010). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tepuk Pola*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-10
- Nisa, Y. F., Dewi, M. S., Amalia, I., & Muchtar, D. Y. (2023). *A Guide To Your College Journey: Determining Your Path to Success, Strategies and Skills for Success, and Being Successful Plans and Perseverance*. Deepublish
- Prasetyo, A. (2014). *Pengembangan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Anak Melalui Permainan Tepuk Pola*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 1-15
- Putri, N. A. N., Rahmawati, I. Y., & Kristiana, D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK) dalam Menstimulus Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 772-781.
- Rakhmawati, N. I. S. (2017). Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. Simatupang, N. D., & Rosalianisa, R. (2021). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kereta Musik Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(2), 107-120.
- Sari, I. A., & Simatupang, N. D. (2019). Pementasan Drama Operet Dalam Menstimulasi Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya.